

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN
KUDA LUMPING DI DESA PULAU SEMAMBU
KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR**



**R. INDAH PURNAMA SARI
07021181520170**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN KUDA LUMPING DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



R. INDAH PURNAMA SARI
07021181520170

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN KUDA
LUMPING DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

R. INDAH PURNAMA SARI

07021181520170

Indralaya, Januari 2021

Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 195808251982031003

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Kuda Lumping Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Januari 2021.

Indralaya, Januari 2021

Ketua:

1. Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 195808251982031003

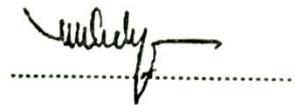


Anggota:

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001



2. Eva Lidya, M.Si
NIP 195910241985032002



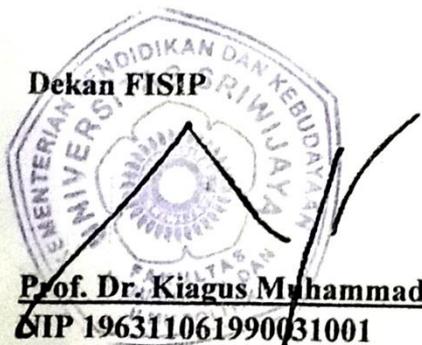
3. Safira Soraida, M.Sos
NIP 198209112006042001



Mengetahui,

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001



Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP 197506032000032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Dan mungkin aku melakukan kesalahan kemarin, tapi aku yang kemarin tetaplah diriku, hari ini aku adalah diriku bahkan dengan semua kesalahanku.

Besok mungkin aku akan sedikit bijak, namun aku tetaplah aku.

*Aku mencintai diriku sendiri, entah siapa aku atau
aku akan menjadi apa ke depannya."*

(BTS, 2018)

"Jangan buang waktumu lagi. Mulailah berjalan selangkah ke depan dan lakukan apa yang kamu mau. Buat dirimu bangga atas namamu, jangan lupakan kesulitanmu dan orang-orang yang selalu ada dalam setiap langkahmu."

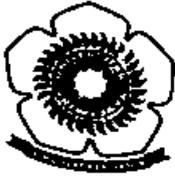
(Penulis)

"Jangan lupa, libatkan Allah dalam setiap urusanmu."

(Penulis)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda Kairohman & Ibunda Parimah yang selalu mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan iringan doa-doa terbaiknya*
- Adik-adik tercinta yang tak henti memberikan dukungan dan semangatnya*
- Keluarga dan teman-teman yang tetap bersama dalam suka dan duka*
- Almamaterku*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telp. (0711) 580572; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R. Indah Purnama Sari

NIM : 07021181520170

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Kuda Lumping
di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara
Kabupaten Ogan Ilir

Alamat : Dusun III Desa Pulau Semambu
Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

No. Hp : 0882 - 8610 - 0274

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, Februari2021

Yang membuat pernyataan,



R. Indah Purnama Sari

R. INDAH PURNAMA SARI

NIM. 07021181520170

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, minat atau kepentingan, pengalaman, dan juga harapan yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Pulau Semambu terhadap kesenian kuda lumping. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu konsep persepsi dari Robbins. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu berbeda-beda berdasarkan minat, pengalaman dan juga harapannya. Kesenian tradisional kuda lumping yang berasal dari Jawa ini diterima dengan baik di Desa Pulau Semambu sebagai bentuk kesenian yang menarik dan menghibur.

Kata Kunci: Persepsi, Kesenian Kuda Lumping, dan Masyarakat

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 195808251982031003

Dosen Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sqs., M.Si
NIP 197506032000032001

SUMMARY

This research examined community perceptions of kuda lumping art at Pulau Semambu Village Indralaya Utara District Ogan Ilir Regency. This research aimed to find out knowledge, interests, experiences, and also hopes that affected the perception of Pulau Semambu Village community on kuda lumping art. Qualitative descriptive method was used in this research. Observations, interviews, and documentations were data collection techniques used by the researcher. The concept of perception from Robbins was analysis tool used in this research. The result of this research showed that society's perceptions of kuda lumping art in Pulau Semambu Village differed based on their interests, experiences and hopes. Kuda lumping traditional art originating from Java is well received in Pulau Semambu Village as an interesting and entertaining of art.

Key Words: Perception, Kuda Lumping Art, and Community

Approved by,

Advisor I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP 195808251982031003

Advisor II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP 196010021992032001

*Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Soç., M.Si
NIP 197506032000032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Kuda Lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”.

Pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan pada jenjang pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi di Universitas Sriwijaya. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami banyak hambatan, tantangan serta kesulitan, namun karena bantuan, bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari semua pihak, akhirnya semua hambatan tersebut dapat teratasi. Melalui tulisan ini, tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan dan keterbatasan. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan. Oleh sebab itu, penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Bapak Drs. H. Tri Agus Susanto, MS selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, saran, nasehat, memeriksa dan memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir penyusunan.
9. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Pembimbing II yang tegas, menjadi sosok yang selalu inspiratif, sosok ibu yang selalu berarti bagi seluruh mahasiswanya serta yang telah memberikan bimbingan saran, nasehat dan motivasi yang tidak akan terlupakan, dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Bapak Rudy Kurniawan, S,Th.I., M.Si dan Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan seputar perkuliahan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan serta pengarahan selama proses perkuliahan di kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak yang sebesar-besarnya yang tak terhingga pula pada karyawan Tata Usaha Kampus Indralaya yang telah memberikan segala pelayanan administrasi, surat-menyerut serta informasinya.
12. Kepada kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan sangat aku sayangi (Ayah Kairohman dan Bunda Parinah). Terima kasih yang tak terhingga dari segenap hati yang paling dalam karena telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa penuhnya, nasehat, bantuan moril materil, kasih sayang yang tak terhingga serta yang terpenting do'a yang paling tiada hentinya sepanjang waktu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, kasih sayang, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk kalian orang tuaku. Amin.
13. Untuk adik-adikku yang sangat aku cintai dan aku sayangi sepanjang masa, Marlina Ayu Lestari dan Rizky Fajar Nur Rahman yang telah memberikan semangat untuk mbak menjadi sosok yang kalian banggakan. Semoga kalian

diberikan umur yang panjang dan kesehatan yang melimpah serta keceriaan dan kebahagiaan. Amin.

14. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang aku sayangi dan aku banggakan, Mirsa Apriliana Jannati, Ratih Meiprianti, Siti Radiatul Jannah, dan Frastika Maulia yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat dan cerita-cerita dalam keseharian yang tak dapat terlupakan. Terima kasih telah menjadi sahabatku di bangku perkuliahan, semoga tetap menjadi sahabat di masa depan.
15. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi Angkatan 2015 Kampus Indralaya terutama kelas genap yang telah memberikan kesan-kesan tak terlupakan. Untuk rekan-rekan semoga diberi kesehatan dan kesuksesan dalam meraih cita-cita.
16. Kepada rekan-rekan KKN Angkatan 89 Universitas Sriwijaya di Kabupaten PALI, terutama rekan-rekan yang berjuang bersama di Desa Spantan Jaya, Iqbal, Devi, Bayu, Endah, Ibnu Fikri, Amsal, dan Ella, semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan. Amiin.
17. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Golden Maknae Jeon Jungkook, yang telah memberikan motivasi dari kisah-kisah perjuangan kalian dalam menggapai mimpi, musik kalian yang telah menceriakan hari-hariku selama bangku kuliahku hingga aku dapat menyelesaikan skripsiku, acara-acara *on-air* kalian yang dapat membuat aku menghilangkan kebosananku serta mengobati rinduku pada kalian, kalian adalah inspirasiku, semoga kalian tetap berkarya hingga kita tua bersama-sama.
18. Terima kasih kepada Kepala Desa Pulau Semambu, Bapak Suparmin HS yang telah meluangkan waktu dan memberi izin dalam pengambilan data-data sehingga dapat memudahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi langsung dengan saya, wawancara dan bersedia membantu dokumentasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

20. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan untuk tetap menyelesaikan skripsi hingga akhir. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan selalu kuat, semoga senantiasa sehat dan diberikan umur panjang, tetaplah menjadi kebanggaan orang tuamu dan adik-adikmu, semoga kesuksesan mengiringimu dan tetaplah berserah kepada Allah SWT.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat pahala, kebaikan, rezeki, kebahagiaan dunia akhirat serta limpahan rahmat kasih sayang dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin yaa Robbal A'lamin.

Indralaya, 2021
Penulis

R. Indah Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN ORIGINALITAS	vi
RINGKASAN	viii
<i>SUMMARY</i>	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	8
1.3	Tujuan	8
	1.3.1 Tujuan Umum	8
	1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4	Manfaat Penelitian	8
	1.4.1 Manfaat Teoritis	8
	1.4.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1	Tinjauan Pustaka	10
2.2	Kerangka Pemikiran	20
	2.2.1 Konsep Persepsi	20
	2.2.1.1 Pengertian Persepsi	20
	2.2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	23

2.2.2 Persepsi Masyarakat	24
2.2.3 Kesenian Tradisional	25
2.2.4 Kesenian Kuda Lumping	26
2.2.5 Makna Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping	33
2.2.6 Fungsi Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping	35
2.2.6.1 Seni Pertunjukan sebagai Sarana Ritual	35
2.2.6.2 Seni Pertunjukan sebagai Sarana Hiburan Pribadi	36
2.2.6.3 Seni Pertunjukan sebagai Presentasi Estetis	36
2.2.7 Teori yang Digunakan	36
2.2.8 Bagan Kerangka Konsep	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Strategi Penelitian	40
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Jenis dan Sumber Data	40
3.5.1 Sumber data primer	40
3.5.2 Sumber data sekunder	41
3.6 Penentuan Informan	41
3.7 Peranan Peneliti	41
3.8 Unit Analisis Data	42
3.9 Teknik Pengumpulan Data	42

3.9.1	Observasi langsung	42
3.9.2	Wawancara mendalam	42
3.9.3	Dokumentasi	43
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	43
3.11	Teknik Analisis Data	44
3.11.1	Tahap Reduksi Data	44
3.11.2	Tahap Penyajian Data	45
3.11.3	Tahap verifikasi	45

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Letak Geografis dan Keadaan Alam Kabupaten Ogan Ilir	46
4.2	Letak Geografis dan Keadaan Alam Kecamatan Indralaya Utara	47
4.3	Letak Geografis dan Keadaan Alam Desa Pulau Semambu	48
4.3.1	Sejarah Berdirinya Desa Pulau Semambu	49
4.3.2	Struktur Pemerintahan Desa Pulau Semambu	49
4.3.3	Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Pulau Semambu	50
4.3.4	Penduduk	50
4.3.5	Mata Pencaharian Penduduk	51
4.3.6	Agama dan Sarana Peribadatan Penduduk	52
4.3.7	Tingkat Pendidikan	53
4.4	Sejarah Kesenian Kuda Lumping	

di Desa Pulau Semambu	54
4.5 Karakteristik Informan	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1 Pengetahuan Masyarakat	58
Terhadap Kesenian Kuda Lumping		
5.2 Persepsi Masyarakat di Desa	63
Pulau Semambu Terhadap		
Kesenian Kuda Lumping		
5.2.1 Faktor-faktor pada pelaku	64
persepsi		
5.2.2 Faktor-faktor pada objek	83
dan lingkungan		
BAB VI PENUTUP		
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	18
Tabel 4.1	48
Tabel 4.2	51
Tabel 4.3	51
Tabel 4.4	52
Tabel 4.5	52
Tabel 4.6	53
Tabel 4.7	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	38
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan yang ada di dunia. Keberadaannya sama dengan kebudayaan lain yang telah berlangsung dalam waktu yang lama. Kebudayaan yang memiliki salah satu wujud dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan (Koentjaraningrat dalam Turniadi, 2017:3). Yang artinya wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup.

Masyarakat Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam yang merupakan hasil dari kreatifitas kesenian dimasing-masing daerah. Keanekaragaman kesenian itu ditandai adanya persamaan dan perbedaan yang menandai ciri khusus perkembangan dari tradisi masing-masing. Kebudayaan Indonesia telah diakui mempunyai nilai-nilai luhur. Hal ini dapat diamati melalui peninggalan sejarah yang masih ada, banyaknya peninggalan candi-candi di Indonesia antara lain berupa candi Borobudur, candi Prambanan dan lain sebagainya. Sementara itu, peninggalan keraton juga ada, misalnya bentuk-bentuk kesenian, peralatan upacara dan sebagainya. Benda bernilai seni tersebut sudah sejak lama dimiliki oleh nenek moyang bangsa Indonesia, yang dimotivasi oleh kehidupan keagamaan. Pada saat-saat tertentu mereka mengadakan acara yang dilengkapi dengan tarian atau alat musik tertentu yang masih sangat sederhana. Makin lama bentuk kesenian tersebut menjadi pola tertentu, sehingga menjadi bentuk kesenian tradisional.

Kesenian rakyat tradisional merupakan salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia yang berharga dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa adanya perubahan yang terlalu menyolok. Nilai-nilai tersebut tentunya mengandung makna-makna, sehingga kesenian rakyat tradisional masih mampu bertahan hingga saat ini. Tetapi perkembangan keberadaan kesenian rakyat tradisional saat ini semakin memudar dan menghilang di tengah-tengah kemajuan teknologi masyarakat modern.

Kesenian kuda lumping merupakan asset kesenian bangsa Indonesia yang di dalamnya sarat akan filosofi hidup. Kesenian kuda lumping masih menjadi pertunjukan yang digemari oleh masyarakat, namun perlu adanya perhatian yang lebih khusus dan kesadaran dari masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian bangsa Indonesia yang tidak akan punah serta posisinya tidak akan tergantikan oleh budaya dan kesenian asing yang masuk ke tanah air (Kuswandi, 2014).

Kesenian kuda lumping masih menjadi sebuah pertunjukan yang cukup membuat hati para penontonnya terpikat. Walaupun peninggalan budaya ini keberadaannya mulai bersaing ketat oleh masuknya budaya dan kesenian asing ke tanah air, tarian tersebut masih memperlihatkan daya tarik yang tinggi. Hingga saat ini, tidak satupun catatan sejarah mampu menjelaskan asal mula tarian ini, hanya riwayat verbal yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya (Kuswandi, 2014).

Kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang akan lahir, tumbuh dan berkembang berdasarkan situasi manapun dalam masyarakat dimana kesenian tersebut menampakkan eksistensinya, serta mampu bertahan dalam perubahan jaman sekaligus menumbuhkan jiwa tertentu. Sehingga dalam sejarah kehidupan manusia, seni selalu hadir dalam unsur kebudayaan yang penting dan memiliki daya ekspresi yang mampu direfleksikan oleh manusia secara simbolik. Dapat diartikan bahwa seni sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, kesan dan tanggapan manusia terhadap stimulasi dari lingkungan.

Kesenian kuda lumping merupakan salah satu warisan budaya peninggalan nenek moyang masyarakat suku Jawa yang akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk kesenian tradisional. Perkembangannya tidak terlepas dari masyarakat Jawa yang bermigrasi ke Sumatera Selatan. Kesenian kuda lumping adalah kesenian tradisional yang memadukan berbagai unsur seni, yaitu: *pertama*, seni musik yang terdiri dari: jadur, gong, kendang, bonang, gamelan dan alat musik pelengkap lainnya. *Kedua*, seni gerak yaitu tarian-tarian. *Ketiga*, seni suara yang berwujud tembang dan syair. Demikian kesenian kuda lumping dapat dinikmati dengan indera kita sehingga kita

dapat menikmati dan merasakan keindahannya, selain itu kita juga dapat meresapinya melalui penghayatan dan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian kuda lumping tersebut.

Oleh sebab itu, kesenian kuda lumping yang merupakan kesenian asli suku Jawa menjadi salah satu kesenian tradisional yang cukup digemari oleh masyarakat, hal ini dikarenakan kesenian kuda lumping mampu hadir dalam bentuk kesenian yang menyenangkan semua lapisan masyarakat dalam bentuk hiburan. Keberadaan kesenian kuda lumping yang saat ini masih tetap lestari, tentunya mempunyai sesuatu yang membuat orang tertarik untuk menjaga, melihat dan mendengar, salah satunya yang membuat orang tertarik adalah keindahannya dari gerak tari yang enerjik dan biasanya diikuti dengan hal-hal aneh yaitu kesurupan di akhir tarian yang menjadi puncak atau ciri khas dari kesenian ini.

Secara etimologi kesenian kuda lumping berasal dari istilah bahasa Jawa yaitu "*jathilan*" yang berarti meloncat-loncat menyerupai gerakan kuda, yang mana pada awalnya gerakan di dalam tarian kuda lumping merupakan tarian bebas tak beratur, kemudian ditata sedemikian rupa menjadi sebuah gerak tari yang lebih menarik untuk dilihat dan dinikmati sebagai tari penggambaran penunggang kuda. Penunggang kuda lumping dalam kesenian ini didasarkan pada realitas, dalam kehidupan manusia. Tari didefinisikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis dan indah (Handayani dalam Lestari, 2018:2).

Seni kuda lumping pada awalnya merupakan bagian dari ritual, yang terbukti pada saat pemain akan mengalami kerasukan di tengah-tengah tarian yang sedang berlangsung. Saat ini ritual yang dilakukan ialah memandikan properti kuda lumping, namun ritual ini sudah dilakukan sejak dahulu. Memandikan properti kesenian kuda lumping merupakan salah satu cara bagi anggota dalam mengucapkan rasa syukurnya terhadap Tuhan dan leluhur yang telah membuka penghidupan di desa yang dahulu hutan belantara dan telah mewariskan kesenian kuda lumping yang merupakan representasi dari bagaimana leluhur dahulu membuka lahan untuk pemukiman mereka saat ini (Agustin & Wiyoso, 2019). Namun berdasarkan perkembangan zaman dan kebutuhan, maka kesenian kuda lumping tidak saja digunakan sebagai ritual, kini kesenian kuda lumping dapat menyesuaikan kondisi perubahan zaman. Kesenian kuda lumping memiliki sifat

mudah dikenal. Oleh sebab itu, ketika kesenian kuda lumping sedang bermain, warga Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir beramai-ramai untuk menonton keunikan kesenian tersebut. Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sendiri memiliki masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur yang berbeda sifat, berlainan jenis, atau beraneka ragam (Priyatna, 2014:62).

Dalam aspek sosial yang positif, kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu merupakan kesenian yang memiliki banyak penonton, karena keunikan yang terdapat pada pakaian serta properti yang dipentaskan pada kesenian ini. Penonton kesenian kuda lumping ini bukan hanya warga di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir saja, kadang-kadang warga desa lain juga ikut menyaksikan keseruan pertunjukan kesenian ini, misalnya Desa Transmigran Sungai Rambutan, Desa Palembang, atau dari dusun-dusun lain Desa Pulau Semambu. Seperti ciri khas kuda lumping pada umumnya, kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir juga menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan, menggunakan alat musik gamelan dan gendang, serta tidak lupa sinden dengan suara yang merdu yang menyanyikan lagu campursari. Pada dasarnya bentuk pertunjukannya juga mempunyai penampilan yang hampir sama, yang membedakan hanyalah gerakan tari, kostum yang dipakai, melodi iringan, dan tingkah laku para pemain yang sedang kerasukan.

Alasan kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu menarik dan terlihat berbeda adalah disetiap pertunjukannya selalu banyak penonton yang ikut kerasukan dan jenis-jenis kerasukannya berbeda-beda. Namun alasan yang paling menyita perhatian adalah ketika ada anggota kesenian yang kerasukan dan bertingkah seperti anak kecil dan ramah kepada para penonton. Alasan lainnya yaitu, pertunjukan kelompok kesenian kuda lumping ini berkolaborasi dengan kelompok kesenian kuda lumping lain dan menambahkan tarian barongsai yang terlihat meriah dengan kostum barongan yang berwarna-warni ke dalam pertunjukan. Hal-hal inilah yang menjadi alasan kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu terlihat berbeda dengan kelompok kesenian kuda lumping di daerah lain.

Adapun yang paling dinantikan para penonton adalah atraksi-atraksi sang pemain yang ketika kerasukan memiliki banyak gerak-gerik tingkah laku yang memukau dan diluar nalar serta tidak dapat dilakukan apabila sedang sadar. Para pemain yang kerasukan memiliki tingkah laku yang berbeda, ada pemain yang kerasukan Kera, Babi, Ular, anak kecil, hingga pocong. Yang menarik penonton adalah ketika para pemain kerasukan, mereka akan melakukan hal-hal yang tidak biasa/tidak wajar hingga atraksi-atraksi lucu, seperti memakan beling/kaca pecah, mengupas kelapa dengan gigi agar bisa memakan isinya, membeli es dan meminumnya, membagikan makanan ringan kepada penonton, pura-pura marah/*merajuk*, minta digendong, minta dijadikan pocong, dicambuk, memakan bunga, memakan kemenyan/arang, meminta dinyanyikan sebuah lagu, dll. Hal ini sesuai dengan pernyataan MAL yang berasal dari suku Komerling sebagai berikut:

“...atraksinya itu kan banyak, dari yang seram, biasa saja lalu ada yang lucu-lucu, menurut saya yang seram-seram itu seperti makan ayam mentah, mengupas kelapa utuh dengan menggunakan gigi, itukan pasti sakit karena menggunakan gigi, terus makan arang itukan ekstrem, setelah itu minta dicambuk-cambuk badannya sama pawangnya, itu kan sakit. Yang menonton juga ada anak-anak kecil pasti membuat mereka trauma, membuat mereka takut, juga bisa mengganggu psikologisnya, kalau yang seperti kita (dewasa) ini kan biasa saja lihatnya, itu saja ada juga yang merasa jijik. Lalu yang lucu-lucunya itu tidak apa-apa karena menghibur, apalagi ada yang suka membagikan jajan atau permen untuk anak-anak kecil yang lagi menonton, walaupun beda dunia tapi mereka itu masih peduli dan sayang sama anak-anak kecil”.

(08 Januari 2020)

Walaupun berbahaya, namun kesenian ini memiliki banyak nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, serta dalam aspek kekeluargaan yang dapat mempererat tali silaturahmi tersendiri bagi masyarakat Desa Pulau Semambu.

Biasanya acara kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini dilaksanakan ketika hari kemerdekaan Indonesia, atau diundang dalam sebuah acara pernikahan dan khitanan. Dalam acara yang dibuat sendiri oleh kelompok kesenian ini terkadang diadakan dengan sukarela dengan niat untuk menghibur dan bahkan masyarakat berinisiatif memberikan sumbangan untuk sekadar mengisi uang kas. Hal ini diperkuat oleh beberapa pernyataan dari kepala dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara

Kabupaten Ogan Ilir yang berinisial SH, Ketua RT 06 Desa Pulau Semambu yang berinisial MY, dengan pernyataan sebagai berikut:

Pernyataan SH sebagai berikut:

“...ketika Tujuh-Belasan kan mereka mengadakan (pertunjukan), kadang-kadang sukarela, ada yang mengambil dana dariarganya untuk masuk ke kas mereka. Kadang dari perusahaan juga ada”.

(07 Januari 2020)

Pernyataan MY sebagai berikut:

“...ya dulu pernah kan waktu Tujuh-Belasan tampil di kabupaten, pernah juga di kecamatan. Mereka tampil sukarela, tidak di bayar dan menggunakan uang sendiri”.

(06 Februari 2020)

Namun, Pakde Jenggot yang menjadi penggiat kesenian kuda lumping ini beranggapan bahwa mengadakan pertunjukan kesenian kuda lumping sering mengalami kerugian apabila dijadikan sebagai mata pencaharian, oleh karenanya kesenian kuda lumping yang bertujuan untuk menghibur masyarakat ini mengadakan pertunjukan secara sukarela apabila ada hari-hari besar seperti hari kemerdekaan Indonesia, atau hari ulang tahun desa. Berikut pernyataannya:

“...menjalankan kesenian ini susah, jujur saja pelaku kesenian seperti kami ini sering rugi, karena kami tujuannya menghibur bukan untuk menjadikan kesenian itu sebagai mata pencaharian, jadi kami bukan meminta bayaran. Kami tampil sukarela saat ada acara seperti Tujuh-Belasan kemarin”.

(29 Desember 2019)

Dilihat dari banyaknya penonton setiap ada pertunjukan kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini, masyarakat sangat tertarik untuk menonton dan menyambut dengan berbagai pandangannya masing-masing. Para penonton yang datang pun bukan hanya dari suku Jawa saja, tetapi juga semua suku yang ada di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini, seperti suku Batak, suku Komerling, atau orang lokal, dll. Seperti yang dikatakan oleh Pakde Jenggot yang merupakan pelaku kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu dengan pernyataannya sebagai berikut:

“...sekarang ini yang suka kuda lumping ini bukan hanya dari suku Jawa saja, tapi dari warga asli Sumatera ini bahkan sudah mulai tertarik walaupun hanya menonton saja”.

(29 Desember 2019)

Para pemain kuda lumping ini ada dua grup pemain penari yaitu, grup wanita dan grup pria. Namun ketika dilihat secara langsung, grup penari wanita memiliki sedikit penontonnya, dan grup penari pria memiliki lebih banyak penonton. Karena grup pria menjadi penampil di akhir acara, sehingga semakin sore atau semakin memuncak kesurupan penari pria bahkan para penonton juga ada yang ikut kesurupan, semakin banyak penonton yang mendekat. Para pelaku kesenian kuda lumping ini adalah warga masyarakat Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sendiri. Para penari grup pria dan grup wanita adalah para remaja dan warga desa, namun terkadang meminta bantuan kenalan dari luar desa. Kesenian kuda lumping ini bukan hanya diundang di dalam Desa Pulau Semambu saja, tetapi juga diundang ke berbagai tempat di Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dijelaskan oleh informan S dengan pernyataan sebagai berikut:

“...sudah tampil dimana saja, yang paling jauh itu di Tanjung Bulan saat Ogan Komering Ilir belum mekar, kalau sekarang kan sudah ada pemekaran. Kalau di arah Barat itu sudah sampai di daerah Sungai Rengit Musi Rawas”.
(29 Desember 2019)

Adapun sebaliknya, warga Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir tidak hanya mengundang kesenian kuda lumping yang ada di desa tersebut saja, tetapi ketika para pemain kuda lumping desa diundang di tempat lain, maka warga desa yang ingin mengundang kesenian kuda lumping, harus mengundang para pemain kuda lumping dari desa lain. Akan tetapi, kesenian kuda lumping ini tidak selalu diundang untuk tampil apabila ada acara hajatan, dan kadang-kadang warga lebih memilih mengundang hiburan yang lebih modern seperti organ tunggal, atau hiburan musik Islami seperti Hadroh. Namun tidak jarang pula warga mengundang kedua hiburan tersebut.

Sebagai tontonan yang mengusung banyak nilai-nilai tersembunyi, sebenarnya kuda lumping juga dimaksudkan untuk menyajikan tontonan yang murah untuk rakyat. Disebut sebagai tontonan yang murah meriah, karena untuk memainkannya tidak perlu menghadirkan peralatan musik yang banyak, sebagaimana karawitan. Perubahan fungsi dari kegiatan ritual ke pertunjukan yang menghibur bisa dipahami sebagai akibat dari perubahan pemahaman dan keyakinan sebagian masyarakat penduduknya. Masyarakat yang semula cenderung memiliki

keyakinan mistis telah berubah dan bahkan sekarang menolak atau tidak lagi terlalu mempercayai hal-hal yang bersifat mistik. Karena itulah perubahan fungsi pada kesenian kuda lumping bisa dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan diri agar tetap hidup, sekalipun dalam perwujudan yang lain.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengetahuan, pengalaman, minat/kepentingan, dan harapan yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Pulau Semambu tentang kesenian kuda lumping.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi sosiologi yang terkait dengan mata kuliah sosiologi, yaitu kajian mengenai hubungan dan interaksi antara manusia dengan kesenian yang merupakan komponen kecil dari kebudayaan; dan mata kuliah antropologi, yaitu kajian mengenai kesenian terutama yang berkaitan mengenai kesenian tari tradisional kuda lumping. Penelitian ini menggunakan analisis teori dari psikologi yaitu teori persepsi. Maka dari itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mata kuliah psikologi sosial.

- b. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa sosiologi diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama kajian tentang masyarakat dan menambah pengetahuan mengenai kesenian tari tradisional.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Sriwijaya, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kesenian kuda lumping dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam memahami proses pelaksanaan serta tanggapan masyarakat terhadap kesenian, khususnya kesenian kuda lumping.
- b. Bagi dinas terkait; (1) Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan; (2) Dinas kebudayaan; (3) Dewan kesenian Palembang (Lembaga Swadaya Masyarakat), agar digunakan sebagai tambahan arsip kesenian kuda lumping, walaupun bukan kesenian asli dari Sumatera Selatan, tetapi diharapkan kesenian ini dipertahankan agar masyarakat tetap melestarikan dan mengembangkan kesenian Indonesia, bukan hanya di daerah asalnya saja.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana pada program studi sosiologi Universitas Sriwijaya.
 - 2) Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk membantu dan memahami fenomena yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, W. John. 2016. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran) Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi (Konsep, Teori, dan Metode)*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Priyatna, Haris. 2014. *Kamus Sosiologi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2017. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior) Edisi 16*. Diterjemahkan oleh: Ratna Saraswati & Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, S.W. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2019. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong., & Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H., & Akbar P.S. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Winarsih, Sri. 2010. *Mengenal Kesenian Nasional 12*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.

Skripsi dan Jurnal Penelitian:

Agustin, Putri Fatmasari & Wiyoso Joko. 2019. *Ritual pada Paguyuban Kuda Lumping Wahyu Turonggo Panuntun di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung*. Jurnal Pendidikan Seni Drama. JST 8 (1) (2019), Juli 2019: 50-58. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Amri, Shara Dewi Lutfil. 2016. *Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping "Dwi Tunggal Budaya" Dalam Pelestarian Budaya Nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Andini, Puspita. 2019. *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Penari Kuda Lumping Perempuan (Studi Pada Masyarakat Pekon Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)*. Skripsi. Dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Asa, Adi. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penari Kuda Lumping Wanita Grup Muncar di Desa Karangrejo, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasibuan, Andriyan Nugraha. 2019. *Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping (Studi Deskriptif di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)*. Skripsi. Dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Kuswandi, & Maulana Saepul. 2014. *Kesenian Kuda Lumping di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak. Volume 2 No. 1, Maret 2014: 87-94. Ciamis: Universitas Galuh.

Lestari, Rati. 2018. *Makna Kesenian Kuda Lumping dalam Masyarakat Jawa di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Dipublikasikan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nurbaiti, Yesi Setya. 2014. *Persepsi Masyarakat dan Perkembangan Kesenian Tradisional Jaran Kepang Mudo Langen Budoyo di Desa Kedung Pucang Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Volume 04 Nomor 02, Mei 2014: 56-60. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Prabowo, Fransiskus Indra U. 2015. *Pelestarian Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Sumber Sari di Desa Pandansari Kecamatan Sruweng*

- Kabupaten Kebumen*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Volume 06 Nomor 01, April 2015: 104-112. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pratomo, Rizky Cahyo. 2014. *Eksistensi Seni Kuda Lumping Marga Budaya di Desa Linggosari Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Priutami, Jovita Agni. 2016. *Struktur dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Cipto Budoyo di Desa Gunungsari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Buku Jurnal Program Pascasarjana. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rantiksa, Bangkit. dan Puji Lestari. 2016. *Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Tegaltemu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Sukaraja: STKIP Nurul Huda.
- Saparwati, Mona. 2012. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap di RSUD Ambarawa*. Tesis. Dipublikasikan. Depok: Universitas Indonesia.
- Sari, Aulia Veramita. 2017. *Makna Kesenian Tradisional Kuda Lumping Sebagai Seni Pertunjukan*. Skripsi. Dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sari, Laily Lolita. 2015. *Pengaruh harapan terhadap kecenderungan residivis pada narapidana di Lapas Klas I Malang*. Skripsi. Dipublikasikan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyorini, Indra Yunita. 2012. *Kesenian Kuda Lumping Ditinjau Dari Perspektif Norma-norma Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1 No. 1, 2012. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sobali, Akhmad. 2017. *Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumping Putra Sekar Gadung di Desa Rengasbandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sununianti, Vieronica Varbi. 2008. *Persepsi Mahasiswa di Perkotaan Mengenai Kepemimpinan Perempuan di Lembaga Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Turniadi, Riyan. 2017. *Persepsi Masyarakat terhadap Kesenian Kuda Lumping di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Jurnal Sosiologi, Volume 4 No. 1, Februari 2017: 1-15. Riau: Universitas Riau.

Yulinis. 2019. *Kecerdasan Budaya Dalam Seni Pertunjukan Nusantara*. Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 5 No. 2, Desember 2019: 93-98. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sumber Lain:

Scribd.com

Malangtoday.net